

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu aspek yang perlu ditanamkan pelaksanaannya agar tercapai salah satu tujuan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan adalah suatu aktivitas yang digunakan untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup.¹ Dengan arti lain bahwa pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas tetapi pendidikan juga di luar kelas.

Fungsi dari pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak agar dapat digunakan sesuai dengan kebutuhannya. Sekolah adalah salah satu wadah yang memiliki tugas dan fungsi untuk merealisasikan, meningkatkan, dan melakukan pembinaan terhadap potensi-potensi yang dimiliki peserta didik agar memiliki kualitas yang lebih baik lagi, mulai dari aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mana akan digunakan dalam hidup bermasyarakat.

Dalam pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan,

¹Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 149

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Dalam proses pembelajaran harus ada interaksi belajar antara guru dan peserta didik sehingga guru harus memberikan rangsangan kepada peserta didik dengan apa yang akan dipelajari. Sedangkan peserta didik memberikan tanggapan terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru. Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang guna memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan dari hasil pengalaman pribadinya dan lingkungannya.

Efektivitas pembelajaran berhubungan erat dengan model pembelajaran yang telah direncanakan oleh guru. Efektivitas pembelajaran diharapkan dapat diterapkan pada setiap proses pembelajaran, dengan ini maka tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai pula. Dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif, maka semua pihak terkait dengan pendidikan tersebut perlu untuk mendukungnya, baik itu guru, orangtua, maupun masyarakat. Dengan dukungan-dukungan itu juga tidak terlepas dari efektivitas pembelajaran Agama terutama pelajaran aqidah akhlak.

Dalam rangka mendukung efektivitas pelajaran aqidah akhlak, disini guru menjadi panutan bagi peserta didik, begitupun perbuatan dan perkataan akan dicontoh oleh peserta didik. Dengan demikian, metode yang efektif harus juga harus diterapkan oleh guru dan akhlak mulia harus

²Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 2011), hal. 3

dimiliki oleh guru aqidah akhlak. Sebab peran guru sangat penting dalam membina dan meningkatkan akhlak peserta didik.

Mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah untuk mengembangkan iman, akhlak, budi pekerti, serta kecerdasan dan keterampilan. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam akan mampu memberikan kontribusi terhadap semua dimensi perkembangan pada manusia. Tujuan dari program keagamaan atau pembinaan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah:

“(1) memberikan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman melaksanakan pembiasaan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari; (2) meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia; (3) menanamkan akhlak mulia kepada siswa melalui kegiatan pembiasaan positif, mengamalkan nilai-nilai ajaran Agama dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat.”³

Meningkatkan akhlak mulia bagi anak semakin diperlukan, terutama pada zaman sekarang yang dihadapkan pada masalah moral dan akhlak yang cukup serius. Setiap orangtua diharapkan waspada pada ancaman globalisasi yang dapat merusak akhlak anak. Akhir-akhir ini marak terjadi kejadian kurang etis yang tidak diinginkan dalam dunia pendidikan seperti pergaulan bebas, berani kepada guru, berkelahi, merusak fasilitas sekolah, dan lain sebagainya.⁴ Dari fakta-fakta ini dapat

³Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 166

⁴Syaepul Manan, Pembinaan Akhlak Melalui Keteladanan dan Pembiasaan, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol 15, No.1, 2017, hal 49-50

menunjukkan betapa pentingnya menjaga dan meningkatkan akhlak peserta didik terlebih pada masa anak-anak dan remaja.

Seperti yang diketahui, seiring berjalannya waktu kalangan remaja mengalami penurunan akhlak. Hal ini dapat diamati pada kasus-kasus yang terjadi, misalnya meningkatnya kekerasan di kalangan pelajar, *bullying* verbal dan non verbal, serta perbuatan menyimpang lainnya seperti pelecehan seksual, mengonsumsi minuman beralkohol dan lain sebagainya. Peneliti merasa bahwa semua itu terjadi salah satunya disebabkan oleh kurang efektifnya pembinaan akhlak yang dilakukan oleh keluarga, sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan data dari berita suara merdeka dikebumen beberapa kali terjadi tawuran antar pelajar, terutama setingkat SMP dan SMK. Hal ini menjadi perhatian khusus bagi semua elemen, baik orang tua, aparat pemerintah dan tentunya pihak sekolah.⁵

Saat berada di MI Ma'arif Kalisono, peneliti menjumpai peserta didik berbicara dengan guru menggunakan bahasa yang tidak baik seolah-olah sedang berbicara dengan teman sebayanya. Tidak hanya itu, ada beberapa peserta didik yang sedang mengobrol dengan kata-kata kasar di dalamnya, terlambat masuk kelas, kurangnya rasa hormat peserta didik kepada guru karena berani membentak guru, dan lain-lain.⁶ Atau bahkan dalam

⁵⁾ <https://www.suaramerdeka.com/jawa-tengah/049685154/marak-tawuran-pelajar-dan-kenakalan-remaja-polres-kebumen-beri-perhatian-serius>

⁶⁾ Observasi langsung pra-riset, 10 Juni 2023

jangkauan yang lebih luas lagi banyak didapati kasus seperti di atas, maka masa depan bangsa Indonesia berada dalam bahaya karena penurunan/kemerosotan akhlak yang dialami generasi saat ini merupakan pertanda kemunduran bangsa Indonesia.

Mengingat pentingnya menjaga dan meningkatkan akhlak peserta didik di lingkungan sekolah, agar tidak melakukan hal yang menyimpang, maka peran mata pelajaran aqidah akhlak sangat penting guna meningkatkan akhlak peserta didik di lingkungan sekolah. Mengingat latar belakang setiap peserta didik berbeda-beda dan tentu setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk ikut serta dalam meningkatkan akhlak peserta didik di kelas VI MI Ma'arif Kalisono.

Berdasarkan latar belakang di atas, tentunya menjadi kajian yang menarik, bagaimana efektivitas mata pelajaran aqidah akhlak dalam meningkatkan akhlak peserta didik. Sehingga penulis tertarik untuk mengkaji dan mendalami lebih jauh. Untuk itu penelitian ini mengambil judul “Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik di MI Ma'arif Kalisono”.

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini sesuai dengan tujuan dan mencapai sasaran, perlu adanya batasan masalah. Berdasarkan latar belakang yang telah penulis jelaskan sebelumnya, batasan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Proses efektivitas pembelajaran aqidah akhlak peserta didik kelas VI di MI Ma'arif Kalisono Karangsambung Kebumen
2. Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam meningkatkan akhlak kelas VI di MI Ma'arif Kalisono Karangsambung Kebumen

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah dari judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses efektivitas pembelajaran aqidah akhlak peserta didik kelas VI di MI Ma'arif Kalisono Karangsambung Kebumen?
2. Bagaimana efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam meningkatkan akhlak kelas VI di MI Ma'arif Kalisono Karangsambung Kebumen?

D. Penegasan Istilah

Supaya pembahasan ini mempunyai arah yang jelas dan tidak menimbulkan salah pengertian bagi para pembaca, maka peneliti akan menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam proposal skripsi yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam meningkatkan akhlak peserta didik di MI Ma'arif Kalisono”.

Untuk mendapatkan pengertian yang benar tentang judul tersebut, maka penulis akan memaparkan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Efektivitas

Kata efektivitas berasal dari Bahasa Inggris, yaitu *effective* yang berarti berhasil, tepat, atau manjur.⁷ Efektivitas dapat diartikan sebagai keberhasilan sebuah cara, tujuan, atau langkah untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Efektivitas disini adalah keberhasilan pembelajaran aqidah akhlak dalam meningkatkan akhlak peserta didik kelas VI di MI Ma'rif Kalisono.

2. Pembelajaran Aqidah Akhlak

Hakikat belajar sebenarnya adalah suatu proses interaksi terhadap segala situasi yang ada disekitar lingkungan kita. Belajar adalah sebuah proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu kegiatan yang dilakukan oleh dua individu, yaitu guru dan peserta didik.

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik yang telah direncanakan dan untuk mencapai tujuan tertentu. Proses ini bertujuan untuk membimbing peserta didik di dalam kehidupannya, yaitu mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalani.⁸

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu usaha yang mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar sesuai dengan kehendaknya sendiri. Melalui

⁷John M. Echols dan Hassam Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Cet. XXIX, (Jakarta: Gramedia, 2010), hal. 207

⁸Mohammad Ali, *Modul Teori dan Praktek Pembelajaran Pendidikan Dasar*, (Bandung: UPI Press, 2007), hal. 52

pembelajaran maka akan ada proses pengembangan yaitu moral, kagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui interaksi dalam suatu proses pembelajaran itu.

Secara bahasa, aqidah berarti keyakinan. Sedangkan secara istilah, aqidah berarti iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang meyakini. ⁹ Secara bahasa, akhlak merupakan bentuk jamak dari khuluqun yang berarti budi pekerti, sopan santun, etika adab, tatakrama. Sedangkan secara istilah akhlak adalah sikap yang melekat dalam jiwa seseorang yang melahirkan perbuatan-perbuatan (bisa dan tidak baik) berdasarkan kemauan dan pilihan. ¹⁰ Jadi pembelajaran aqidah akhlak yang dimaksud adalah pembelajaran aqidah akhlak yang dilakukan oleh guru dan peserta didik kelas VI di MI Ma'arif Kalisono.

3. Akhlak

Akhlak secara etimologi berasal dari kata khalaqa yang berarti mencipta, membuat atau menjadikan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan. ¹¹

Adapun yang dimaksud dengan meningkatkan akhlak adalah bagaimana pembelajaran aqidah akhlak dapat menjadikan peserta didiknya memiliki akhlak, budi pekerti yang lebih baik lagi dari

⁹Eliyanto, *Pendidikan Aqidah Akhlak*, cet. 1, (Yogyakarta: UIN SUKA & IAINU Kebumen, 2017), hal. 1

¹⁰Ibid, hal. 6

¹¹Zainuddin, *Pendidikan Agama Islam*, Cet. 3, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal, 29

sebelumnya. Khususnya pada peserta didik kelas VI di MI Ma'arif Kalisono.

4. Peserta Didik

Peserta didik adalah individu yang berusaha mengembangkan kemampuan diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun nonformal, pada jenis pendidikan tertentu.¹²

5. MI Ma'arif Kalisono

MI Ma'arif Kalisono adalah satuan pendidikan formal yang berada dibawah naungan Kementrian Agama. MI Ma'arif Kalisono terletak di dusun Kedungjati RT 01 RW 03 Desa Kalisana, Kecamatan Karangsambung, Kabupaten Kebumen.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam tentang:

1. Bagaimana proses pembelajaran aqidah akhlak dalam meningkatkan akhlak kelas VI di MI Ma'arif Kalisono Karangsambung Kebumen?
2. Bagaimana efektivitas pembelajaran Aqidah akhlak dalam meningkatkan akhlak peserta didik kelas VI di MI Ma'arif Kalisono?

¹²⁾ Cahyo Apri Setiaji, *DASAR-DASAR PERENCANAAN PEMBEAJARAN*, (Yogyakarta: PUSTAKA PEAJAR, 2021), hal. 15.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan menjadi tambahan wawasan pengetahuan bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan diharapkan memberikan tambahan pengetahuan baru terhadap pentingnya pembelajaran aqidah akhlak.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian diharapkan memberikan kegunaan sebagai berikut :

a. Bagi Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

Penelitian ini dapat dijadikan sumber acuan untuk kepentingan penelitian selanjutnya yang memiliki unsur kesamaan bagi mahasiswa di Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen.

b. Bagi MI Ma'arif Kalisono Karangsambung Kebumen

1) Bagi Kepala Madrasah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam meningkatkan akhlak di MI Ma'arif Kalisono Karangsambung Kebumen.

2) Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembenahan atau pengayaan dan juga meningkatkan kreativitas dalam belajar mengajar.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan dalam mempersiapkan diri mejadi seorang pendidik yang memiliki kompetensi professional khususnya menambah bekal pengetahuan guru dalam proses pembelajaran aqidah akhlak.